

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI BALI
DESA KABALLANGAN, KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

**FITRI AYU WIDYASTUTI SUAIB
I011191253**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI BALI
DESA KABALLANGAN, KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

**FITRI AYU WIDYASTUTI SUAIB
I011191253**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ayu Widyastuti Suaib

NIM : I011191253

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul :
**Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua
KAbupaten Pinrang** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi
maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, November 2023

Peneliti



Fitri Ayu Widyastuti Suaib

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Desa Kaballangan, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang
Nama : Fitri Ayu Widyastuti Suaib
NIM : 1011191253

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
Pembimbing Utama

Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 27 November 2023

RINGKASAN

Fitri Ayu Widyastuti Suaib. I011191253. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Pembimbing Utama : **Siti Nurlaelah** dan Pembimbing Pendamping : **Aslina Asnawi**

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk terlaksananya usaha peternakan adalah aspek pendapatan. Adapun komponen aspek pendapatan berupa biaya-biaya produksi, penyusutan, penerimaan atas penjualan sapi kemudian menganalisis dalam analisis pendapatan usaha aspek finansial meliputi B/C (*Benefit Cost Ratio*). Peternak harus mencatat seluruh data-data keluar masuknya biaya selama periode pemeliharaan. Hal tersebut diperlukan untuk menghitung rugi-laba suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan Peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus di Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Populasi sebanyak 40 orang dengan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 29 orang. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data kuantitatif dan kualitatif sedangkan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data menggunakan rumus total biaya, biaya penyusutan, biaya pajak bumi bangunan, total penerimaan, total pendapatan dan B/C Ratio. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa usaha peternakan Sapi Bali di Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang skala kepemilikan sapi bali yang layak dan menguntungkan untuk dipelihara yaitu minimal 18 ekor.

Kata Kunci: *pendapatan, peternak, sapi bali.*

SUMMARY

Fitri Ayu Widyastuti Suaib. I011191253. Income Analysis of Bali Cattle Farmers in Kaballangan Village, Duampanua District, Pinrang Regency. Main Supervisor: Siti Nurlaelah and Assistant Supervisor: Aslina Asnawi

One aspect that needs to be considered for the implementation of a livestock business is the income aspect. The components of the income aspect are in the form of production costs, depreciation, receipts from the sale of cattle and then analyzed in the financial aspect business income analysis including B/C (Benefit Cost Ratio). Farmers must record all data on incoming and outgoing costs during the maintenance period. This is needed to calculate the profit and loss of a business. The aim of this research is to analyze the income of Bali Cattle Farmers in Kaballangan Village, Duampanua District, Pinrang Regency. This research was carried out in August in Kaballangan Village, Duampanua District, Pinrang Regency. The population was 40 people with a sample using the Slovin formula of 29 people. Type of descriptive quantitative research. The types of data are quantitative and qualitative while the data sources are primary and secondary. Data collection methods include observation, interviews and literature study. Data analysis uses the formula for total costs, depreciation costs, property tax costs, total receipts, total income and B/C Ratio. Based on the results of the research, it was concluded that the Bali cattle farming business in Kaballangan Village, Duampanua District, Pinrang Regency, the scale of Bali cattle ownership that is feasible and profitable to keep is a minimum of 18 heads.

Keywords: income, farmers, Bali cattle.

KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Alahmadulillahirabbil Alamin,*

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Setelah mengikuti proses belajar, pengumpulan data, sampai bimbingan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Suaib** dan **Ibunda Nuraini** serta saudara-saudariku yang selama ini banyak memberi doa, semangat, kasih sayang, saran dan dorongan kepada penulis. Serta keluarga besar saya yang selama ini banyak memberikan doa, kasih sayang, semangat dan saran. Semoga Allah SWT senantiasa mengumpulkan kita dalam kebaikan dan ketaatan kepada-Nya.

Terima kasih tak terhingga kepada Ibu **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** sebagai pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng.** selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan didikan, bimbingan, serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, Dekan **Dr. Syahdar Baba, S. Pt., M.Si**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak/Ibu Dosen Pengajar Fakultas Peternakan terima kasih telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak/Ibu/Staf/Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. Terima kasih kepada **Dr. Wahniyathi, S.Pt., M.Si**. selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai detik ini.
3. **Sutomo Syawal, S.Pt., M.Si**. selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
4. **Prof. Dr. Ir. Sudirman Baco, M. Sc** selaku pembimbing pada Seminar Jurusan terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
5. Teman-teman **KKN Pinrang Gel. 108** sektor Desa Sali-Sali terima kasih telah memberi banyak inspirasi dan mengukir pengalaman hidup bersama penulis yang tak terlupakan selama mengabdikan diri kepada masyarakat.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada **Vastco 19**.
7. Teman-teman, kakanda dan adik-adik keluarga besar Himpunan Mahasiswa **Produksi Ternak Universitas Hasanuddin (HIMAPROTEK-UH)** yang telah banyak memberi wadah dan pengalaman terhadap penulis untuk berproses dan belajar.
8. Semua orang yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, tapi mengambil andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya, terlebih khusus di bidang peternakan.

Semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri. *Aamiin Ya Robbal'alam, akhir qalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, November 2023

Fitri Ayu Widyastuti Suaib

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Umum Sapi Bali.....	5
2.2 Analisis Pendapatan Usaha	6
2.3 Penelitian Terdahulu	10
2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
3.2 Jenis Penelitian	12
3.3 Jenis dan Sumber Data	12
3.4 Metode Pengumpulan Data	13
3.5 Populasi dan Sampel	13
3.7 Konsep Operational	16
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	17
4.1 Batas, Letak dan Luas Wilayah Geografis	17
4.2 Sejarah Desa	17
4.3 Keadaan Penduduk.....	19
4.4 Mata Pencaharian.....	19
4.5 Keadaan Ekonomi.....	20
BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN.....	23
5.1 Umur Peternak.....	23
5.2 Jenis Kelamin	24
5.3 Tingkat Pendidikan	25
5.4 Pekerjaan	26
5.5 Kepemilikan Ternak.....	26
5.6 Lama Beternak.....	27

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
6.1	Dinamika Populasi Ternak Sapi Bali Desa Kaballangan29
6.2	Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Bali di Desa Kaballangan30
6.2.1	Biaya Produksi Sapi Bali30
6.2.1.1	Biaya Tetap30
6.2.1.1.1	Biaya Pajak Bumi Bangunan (PBB).....31
6.2.1.1.2	Penyusutan Kandang32
6.2.1.1.3	Penyusutan Peralatan33
6.2.1.1.4	Total Biaya Tetap34
6.2.1.2	Biaya Variabel.....35
6.2.1.2.1	Biaya Tenaga Kerja35
6.2.1.2.2	Biaya Listrik.....37
6.2.1.2.3	Biaya Transportasi37
6.2.1.2.4	Biaya Vitamin dan Obat-obatan.....38
6.2.1.2.5	Biaya Pakan39
6.2.1.2.6	Total Biaya Variabel.....40
6.2.2	Total Biaya Produksi41
6.2.3	Penerimaan Usaha Sapi Bali42
6.2.3.1	Penjualan Ternak.....43
6.2.3.2	Perubahan Nilai Ternak43
6.2.3.3	Total Penerimaan Usaha Sapi Bali45
6.2.4	Pendapatan Usaha Sapi Bali46
6.2.5	B/C Ratio47
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	49
DAFTAS PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Populasi dan Produksi Daging Sapi Potong Kabupaten Pinrang.....	3
2.	Jumlah Penduduk Desa Kaballangan	19
3.	Tingkat Angkatan kerja/usia produktifitas	20
4.	Sarana Pendidikan Desa Kaballangan.....	21
5.	Sarana Keagamaan.....	21
6.	Klasifikasi responden berdasarkan umur di Desa Kaballangan	23
7.	Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Kaballangan	24
8.	Klasifikasi responden berdasarkan Pendidikan di Desa Kaballangan	25
9.	Klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Kaballangan.....	26
10.	Klasifikasi responden berdasarkan kepemilikan ternak di Desa Kaballangan	26
11.	Klasifikasi responden berdasarkan lama berternak di Desa Kaballangan.....	27
12.	Dinamika Populasi Ternak	29
13.	Biaya Tetap Peternak peternakan Sapi Bali di Desa Kaballangan	31
14.	Biaya variabel peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan	35
15.	Biaya produksi peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan.....	41
16.	Penerimaan peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan	42
17.	Perubahan nilai ternak peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan.....	44
18.	Pendapatan Peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan	46
19.	B/C ratio peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan	48

DAFTAR GAMBAR

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Peneliti.....	11

DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	54
2.	Identitas Responden.....	56
3.	Jumlah Ternak Awal Tahun.....	57
4.	Dinamika Ternak.....	59
5.	Nilai Ternak Awal Tahun.....	60
6.	Nilai Ternak Akhir Tahun.....	61
7.	Jumlah Ternak Terjual.....	62
8.	Perubahan Nilai Ternak.....	63
9.	Biaya Penyusutan Kandang.....	64
10.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	65
11.	Pajak Bumi Bangunan.....	66
12.	Total Biaya Tetap.....	67
13.	Biaya Tenaga Kerja.....	68
14.	Biaya Obat-Obatan dan Vitamin.....	69
15.	Biaya Pakan.....	70
16.	Biaya Transportasi.....	71
17.	Biaya Listrik.....	72
18.	Total Biaya Variabel.....	73
19.	Total Biaya Produksi.....	74
20.	Total Penerimaan.....	75
21.	Total Pendapatan.....	76
22.	B/C Ratio.....	77
23.	Dokumentasi.....	78

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha sapi potong seperti Sapi Bali menjadi salah satu usaha yang sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta memberikan banyak manfaat. Sapi potong juga menghasilkan produk lain atau produk ikutan sehingga mampu memberikan penghasilan tambahan bagi peternak. Daging sebagai produk utama dari sapi potong menghasilkan persentase karkas (bagian yang dapat di makan) cukup tinggi, yaitu 45%-55% (Komariah dan Suryanawati 2016).

Kebutuhan daging sapi potong setiap tahunnya terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional serta kesadaran dari masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi protein hewani. Pada tahun 2021 produksi daging sapi di Indonesia sebesar 487,80 ribu ton sedangkan kebutuhan daging sapi nasional pada tahun 2022 diperkirakan mencapai sekitar 720,13 ribu ton (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Tingginya kebutuhan nasional belum bisa diimbangi dengan produksi sapi tersedia mengakibatkan pemerintah harus mensuplai daging sapi impor yang dapat memenuhi sekitar 30-40% kebutuhan daging sapi (KEMENTAN, 2022).

Keberhasilan dalam menjalankan peternakan Sapi Bali tentunya tidak terlepas dari manajemen pengelolaan yang baik untuk mendukung produktifitas ternak sapi. Terdapat tiga pokok yang perlu diperhatikan oleh peternak yaitu bibit, pakan dan manajemennya. Selama proses pemeliharaan didalamnya terdapat sistem pemeliharaan dan perkandangan sebagai bentuk sarana maupun prasarana.

Ketersediaan lahan sebagai tempat mengembala ternak sekaligus penyedia pakan dan tidak mengganggu kelestarian lingkungan masyarakat sekitar.

Manajemen pemeliharaan merupakan cara yang dilakukan oleh peternak dalam memelihara sapi potongnya. Manajemen yang sesuai dengan kebutuhan ternak tentu mampu memberikan pertumbuhan dan perkembangan sapi potong. Namun apabila manajemen pemeliharaan yang rendah dan belum dikelola optimal maka belum mampu memperbaiki mutu dan kualitas sapi potong. Lebih dari 90% peternakan di Indonesia masih merupakan peternakan kecil dengan pola peternakan kecil, modal lemah dan bersifat sampingan (Rusman, dkk., 2020).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk terlaksananya usaha peternakan adalah aspek finansial. Aspek finansial mampu memberikan gambaran terhadap perbandingan antara pemanfaatan faktor produksi (*input*) dengan *revenue* atau penerimaan (*output*) (Mayulu, dkk., 2020). Adapun komponen aspek pendapatan berupa biaya-biaya produksi, penyusutan, penerimaan atas penjualan sapi kemudian menganalisis dalam analisis pendapatan usaha aspek finansial meliputi B/C (*Benefit Cost Ratio*).

Proses manajemen pemeliharaan tentunya terdapat banyak biaya yang dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan dan kerugian suatu usaha sapi potong bisa diketahui apabila seluruh biaya produksi bisa diperhitungkan (Hasnudi, dkk., 2019). Peternak harus mencatat seluruh data-data keluar masuknya biaya selama periode pemeliharaan. Hal tersebut diperlukan untuk menghitung rugi-laba suatu usaha. Semakin besar jumlah ternak yang dipelihara maka semakin besar pula biaya yang akan diperlukan .

Kabupaten Pinrang merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu wilayah yang memperlihatkan pembangunan peternakan sapi potong dengan jumlah populasi sapi potong sebesar 31.800. Adapun data Populasi Sapi Potong di Kabupaten Pinrang dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi dan Produksi Daging Sapi Potong Kabupaten Pinrang

Kecamatan	Sapi Potong (ekor)	Sapi Potong (Kg)
Suppa	6.580	28.464,00
Mattiro Sompe	1.267	41.309,85
Lanrisang	1.769	26.420,79
Mattiro Bulu	4.849	91.523,94
Watang Sawitto	258	50.360,06
Paleteang	261	47.878,55
Tiroang	906	83.933,44
Patampanua	3.897	101.158,04
Cempa	590	25.544,96
Duampanua	3.262	130.790,20
Batulappa	3.068	77.656,68
Lembang	5.093	81.306,00
Jumlah	31.800	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Pinrang, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Kecamatan Duampanua menjadi urutan pertama produksi daging terbanyak di Kabupaten Pinrang. Desa Kaballangan salah satu desa yang berada di Kecamatan Duampanua merupakan daerah pengembangan sub sektor peternakan usaha ternak sapi potong serta lokasi yang mudah diakses sehingga dapat memudahkan peneliti. Namun peternak Sapi Bali yang dijalankan belum memperhitungkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi, keuntungan didapatkan apabila total biaya telah diperhitungkan. Keberlangsungan peternak Sapi Bali dapat bertahan apabila mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan maka dari itu, perlu untuk diketahui apakah peternakan yang telah dilakukan layak atau tidak. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berjudul Analisis

Pendapatan Peternak Sapi Bali Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana Pendapatan pada Peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan Peternak Sapi Bali di Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terkait permasalahan yang sama
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis pada bidang peternakan khususnya pada usaha peternakan sapi potong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Sapi Bali

Sapi Bali adalah jenis sapi potong asli asal Indonesia terutama di Bali, Lombok, Flores, Sulawesi, Jawa Timur dan Kalimantan. Sapi Bali dari hasil domestikasi banteng (*Bibos benteng*). Walaupun pertumbuhannya lambat dan mempunyai metode beternak yang panjang, Sapi Bali memiliki keunggulan Sapi Bali di antaranya mempunyai persentasi karkas yang tinggi, memiliki daging tanpa lemak, heterosis positif tinggi pada persilangannya, persentasi kelahiran yang cukup berhasil, kemampuan mengkoverensi makanan berkualitas rendah, serta daya adaptasi yang tinggi. (Santi dkk., 2021).

Ciri-ciri ternak Sapi Bali mempunyai warna coklat kemerah-merahan pada sapi betina, sedangkan jantan berwarna hitam jika telah dewasa, terdapat warna putih pada bagian bawah, perut bawah serta warna putih setengah lingkaran pada pantatnya dan garis lembut warna hitam di punggungnya. Umumnya tingga jantan dewasa 135 cm dengan tinggi betina dewasa 120 cm dengan bobot 300-400 kg. Pertumbuhan Sapi Bali tergolong lambat sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam menghasilkan daging (Hoesni, 2015).

Daging Sapi Bali adalah daging didapatkan dari Sapi Bali yang populasinya cukup banyak di Indonesia. Kualitas produksi daging Sapi Bali tergantung pada pertumbuhannya, produksi yang tinggi dapat dicapai dengan pertumbuhan yang cepat mengingat kandungan gizi pada daging menyebabkan daging mudah rusak. Mutu karkas dan daging dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sarana dan prasarana tempat pemotongan (RPH), kondisi ternak sebelum disembelih, alur

proses penyembelihan dan penanganan karkas, proses pengangkutan daging, proses penjualan sampai pada proses pengolahan (Anastasya, 2020).

Pola pemeliharaan ternak sapi potong di Indonesia didominasi oleh usaha berskala kecil umumnya memiliki karakteristik rendahnya kepemilikan ternak, ternak dipelihara dalam pemukiman, terbatasnya lahan pemeliharaan, ternak dijadikan sebagai tabungan hidup bukan sebagai pemasukan utama. Sistem pemeliharaan sapi potong di Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu intensif, ekstensif dan semi intensif (Isyanto dan Sudrajat, 2019).

Peternak dalam kepemilikan ternak sapi potong sekitar 1-3 ekor/petani, dan terbukti dapat meningkatkan pendapatan bagi peternak. Semakin banyak ternak yang dipelihara, maka semakin banyak pula keuntungan yang akan diterima oleh peternak. Usaha ternak sapi potong banyak diminati oleh peternak kecil di setiap wilayah pedesaan, dengan teknologi yang sederhana dan hasilnya dapat menyumbangkan pendapatan peternak Tujuan peternak dalam memelihara sapi potong adalah untuk mendapatkan keuntungan, sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual apabila membutuhkan uang, memanfaatkan kotoran ternaknya sebagai pupuk bagi kegiatan usahatannya (Rusdiana, dkk., 2016).

2.2 Analisis Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan usaha yang dijalanka dengan menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatan yang didapatkan dapat mencukupi biaya

produksi. Usaha ternak sapi potong telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan usaha keluarga peternak (Wahyuni, 2017).

2.2.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam satu usaha untuk memperoleh produk. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Tujuan menentukan biaya dalam proses produksi adalah guna menentukan harga pokok produk secara detail, mengendalikan biaya yang akan digunakan selama proses produksi serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan mengenai biaya-biaya (Suciani, dkk., 2016). Biaya produksi yang diperlukan dalam menghasilkan suatu produk terdiri atas dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap/variable.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Total biaya tetap dapat diperoleh dari biaya sapi potong di tambah dengan keseluruhan biaya-biaya yang nilainya tetap yang dikeluarkan oleh peternak. Termasuk dalam biaya tetap usaha peternakan sapi potong yaitu biaya sewa lahan, penyusutan kandang, penyusutan peralatan dan pajak ternak (Saleh, dkk., 2017).

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksinya berubah. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya pembelian pakan, biaya pembelian bibit, biaya obat-obatan, dan tenaga kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa diluar biaya tersebut, perlu juga diperhitungkan biaya-biaya yang pada usaha peternakan tradisional tidak pernah diperhitungkan, seperti perhitungan gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, bunga modal, dan biaya penyusutan (Saleh, dkk., 2017).

2.2.2 Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha (Darmawan dan Rahim, 2019). Penjualan sapi sebagai produk pokok dan kotoran sapi (feses) sebagai hasil sampingan merupakan sumber perolehan dari penerimaan peternakan sapi potong. Semakin banyak sapi potong yang dipelihara maka besar pula penerimaan yang akan diperoleh peternak dengan jumlah dan harga jual yang tinggi setiap tahunnya (Aisah dan Haris, 2020). Adapun rumus penerimaan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR= Q \times P}$$
 (Soekarwati, 2003)

Ket:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Q = Jumlah produksi (Tahun)

P = Harga (Rp/Tahun)

Penerimaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk (Utari, 2015).

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah laba atau keuntungan dari usaha ternak sapi potong merupakan hasil pengurangan penerimaan total dengan biaya total. Komponen yang dapat mengaruhi pendapatan peternak yaitu komponen penerimaan dan komponen pengeluaran dalam suatu periode tertentu (Hadi dkk., 2014).

Adapun rumus pendapatan sapi potong sebagai berikut :

$$\pi = \mathbf{TR} - \mathbf{TC} \text{ (Soekarwati, 1995)}$$

Ket:

π = Total pendapatan

TR = Total penerimaan (Rp/Tahun)

TC = Total Biaya (Rp/Tahun)

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Aritonang, 1993 dalam siregar 2009).

2.2.4 B/C Ratio

Analisis *benefit cost ratio* (B/C) digunakan untuk melihat tingkat keuntungan atau penerimaan relatif suatu usaha dalam setahun terhadap total biaya keuntungan atau penerimaan relatif suatu usaha peternakan sapi potong dalam setahun terhadap total biaya yang dipergunakan dalam kegiatan tersebut (Lestari, dkk., 2015). Semakin besar nilai B/C semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

Adapun rumus *benefit cost ratio* (B/C) sapi potong sebagai berikut :

$$\mathbf{B/C} = \frac{\mathbf{Total\ Pendapatan}}{\mathbf{Total\ Biaya}} \text{ (Hasnudi, dkk., 2019)}$$

Ada tiga kriteria dalam B/C ratio, yaitu:

BCR > 1, maka usaha tersebut layak dan menguntungkan.

BCR = 1, maka usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi.

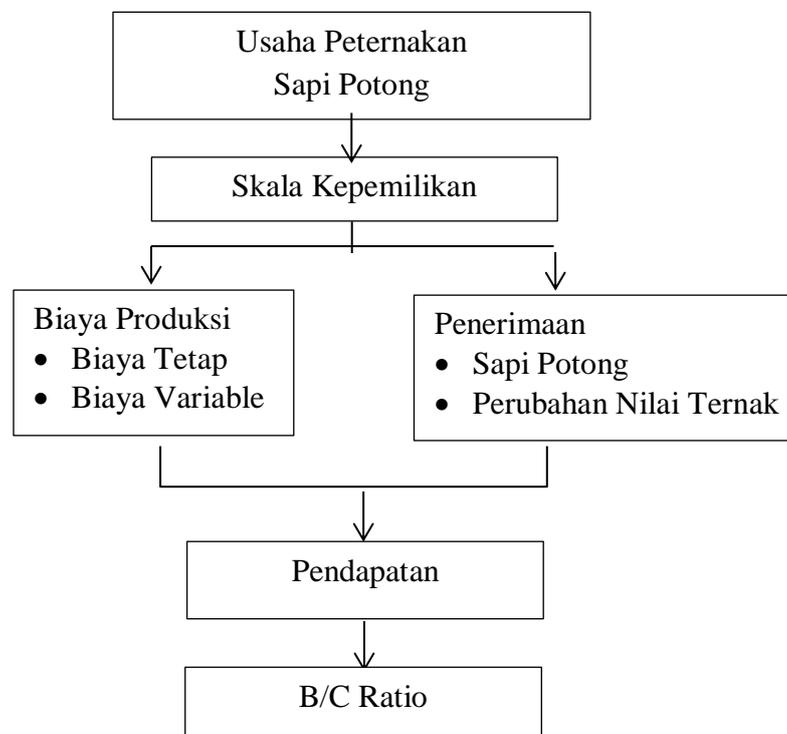
BCR < 1, maka tidak layak atau merugikan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil/Kesimpulan
Hanum, dkk., (2021)	Kelayakan usaha ternak sapi potong di Desa Sei Litur Tasi Kecamatan Sawit Seberang Langkat	Hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasil analisis B/C dalam setahun. Pada usaha ternak sapi potong yang menunjukkan besarnya total rata-rata penerimaan sebesar Rp 30.000.000/tahun, besarnya total rata-rata biaya sebesar Rp 8.185.501/tahun. Kelayakan usaha B/C ratio, memiliki total rata-rata pendapatan sebesar Rp 21.814.499/tahun, total rata-rata biaya sebesar Rp 8.185.501/tahun dan nilai B/C ratio sebesar 2,7 sehingga usaha ternak sapi potong layak dan menguntungkan untuk dikembangkan.
Siregar (2012)	Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong	subjek penelitian adalah masyarakat yang memiliki usaha sapi di Desa Jati Kusuma, Kecamatan Nomorambe, Kabupaten Deli Serdang. Model untuk menganalisis data pada permasalahan kelayakan usaha menggunakan metode B/C. Adapun hasil pada penelitian ini total biaya produksi sebesar Rp. 31.120.320, Penerimaan Rp. 53.394.533 dan Pendapatan 32.274.213 sehingga didapatkan nilai B/C sebesar 2,03. Hal ini berarti nilai B/C > 1 menunjukkan bahwa usaha ternak ternak sapi potong efisien atau layak untuk diusahakan oleh petani, sehingga usaha ternak sapi potong efisien atau layak untuk diusahakan oleh peternak.
Kary, dkk., (2019)	Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Waimital Kabupaten Seram Barat Provinsi Maluku	Adapun hasil pada penelitian ini untuk total biaya Rp. 18.936.537,11, pendapatan 55.732.580,53 sehingga B/C nya sebesar 2,94. Berdasarkan hal tersebut usaha Usaha ternak sapi potong layak secara finansial yang dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikorbankan maka petani dapat memperoleh penerimaan dan pendapatan masing-masing mendekati Rp. 4 dan Rp. 3.

2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Peternak Sapi Bali di Kabupaten Pinrang khususnya Desa Kaballangan memiliki skala kepemilikan yang berbeda-beda jumlahnya masih menerapkan pola pemeliharaan semi intensif karena masih berupa usaha sampingan. Guna mengetahui pendapatan pada pemeliharaan secara semi intensif perlu untuk memperhatikan dari segi biaya, biaya tetap maupun biaya variable serta penerimaan berupa penjualan sapi dan perubahan nilai ternak. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan biaya yang dikeluarkan pada tiap skala usaha, semakin kecil skala usaha semakin kecil biaya yang dikeluarkan sebaliknya semakin besar skala usaha semakin besar pula biaya yang dikeluarkan (Krisna dan Harry, 2014) . Berdasarkan pendapatan yang dihasilkan dapat dilihat menggunakan B/C Ratio agar mampu mengetahui layak atau tidaknya usaha yang telah dijalankan Adapun konsep kerangka pemikiran penelitian digambarkan pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian